

**PERSEPSI KEHIDUPAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM *NOVEL*
LEBIH SENYAP DARI BISIKAN KARYA ANDINA DWIFATMA (KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

OLEH

KARIN NAFISA ASMARANI KURNIAWAN

NPM 218.01.07.1.132



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025

PERSEPSI KEHIDUPAN SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM
***NOVEL LEBIH SENYAP DARI BISIKAN* KARYA ANDINA**
DWIFATMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH :

KARIN NAFISA ASMARANI KURNIAWAN

NPM 218.01.07.1.132

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JANUARI 2025

ABSTRAK

Nafisa, Karin. 2025, *Persepsi Kehidupan Sosial Tokoh Utama Dalam Novel Lebih Senyap Dari Bisikan*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Moh Badrih, M.Pd; Pembimbing II : Itznaniyah Umie Murniatie, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Persepsi, Kehidupan Sosial, Tokoh Utama, Sosiologi Sastra, Novel Lebih Senyap Dari Bisikan.

Sebuah karya sastra bukan sekadar hasil dari imajinasi seorang penulis yang dituangkan dalam kata-kata yang indah dan artistik, melainkan juga sebuah cerminan dari realitas sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks sebuah novel, hal ini berarti bahwa sebuah novel bukan hanya sekadar cerita fiksi belaka, tetapi juga sebuah hal yang mencerminkan realitas sosial dan budaya manusia. Karakter-karakter dalam novel sering kali menjadi representasi dari berbagai kepribadian dan peran dalam masyarakat, sementara plot menggambarkan perjalanan dan konflik yang dihadapi individu-individu tersebut. Urgensi persepsi kehidupan sosial tokoh utama menjadi lebih signifikan karena melalui novel, pembaca dapat menelusuri perjalanan karakter utama dalam menghadapi berbagai tantangan, hubungan interpersonal, serta peristiwa yang memengaruhi kehidupannya. Dalam penelitian ini mengkaji kehidupan sosial tokoh utama, Amara. Amara merupakan sosok Perempuan muda yang hidup dalam tekanan nilai-nilai, norma sosial, dan konstruksi budaya yang menempatkan Perempuan pada posisi ketimpangan sosial. Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis bagaimana Amara menjalani relasi sosialnya, terutama dalam konteks keluarga, pernikahan, dan Masyarakat yang menuntut kesempurnaan peran Perempuan sebagai istri dan ibu. Fokus utama terletak pada dinamika sosial yang memengaruhi cara Amara merespons stigma terhadap Perempuan yang mengalami gangguan Kesehatan reproduksi, serta bagaimana ia menghadapi tekanan emosional, keterasingan sosial, dan konflik identitas. Penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan bentuk interaksi kehidupan sosial tokoh utama Amara. (2) Mendeskripsikan bentuk persepsi kehidupan sosial tokoh utama pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Data diambil dari *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* dengan ketebalan buku 152 halaman. Hasil analisis menunjukkan bahwa kehidupan sosial Amara sarat akan penindasan simbolik yang dilegitimasi oleh tradisi dan norma sosial, namun di sisi lain juga menampilkan bentuk perlawanan dan pencarian jati diri yang kuat. Novel ini tidak



hanya merepresentasikan perjuangan personal seorang perempuan, tetapi juga mengungkap potret sosial masyarakat yang masih membebani perempuan dengan standar moral dan biologis tertentu.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Sebuah karya sastra bukan sekadar hasil dari imajinasi seorang penulis yang dituangkan dalam kata-kata yang indah dan artistik, melainkan juga sebuah cerminan dari realitas sosial dan budaya masyarakat. Dalam pandangan Rohman & Wicaksono, (2018), sastra tidak hanya merupakan produk seni, tetapi juga merupakan medium yang kuat untuk merefleksikan dan menganalisis kehidupan manusia. Menurut mereka, sastra memiliki peran yang signifikan dalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Slamet, (2018), yang menekankan bahwa karya sastra memiliki dampak yang tidak terpisahkan dari dinamika sosial dan budaya masyarakat. Dengan kata lain, sastra tidak hanya sekadar cerita atau karya seni semata, tetapi juga merupakan sebuah wadah yang mampu memperkaya pemahaman kita akan dunia sekitar, serta memberikan perspektif yang dalam tentang berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, sastra memainkan peran penting dalam memperkaya kehidupan manusia serta membentuk identitas dan kesadaran kolektif masyarakat (Rohman & Wicaksono, 2018).

Menurut Pradopo, (2021), karya sastra adalah cermin kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam konteks sebuah novel, hal ini berarti bahwa sebuah novel bukan hanya sekadar cerita fiksi belaka, tetapi juga sebuah hal yang mencerminkan realitas sosial dan budaya manusia. Melalui karakter, plot, dan

penggambaran setting, seorang penulis novel mampu mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia dan masyarakat. Karakter-karakter dalam novel sering kali menjadi representasi dari berbagai kepribadian dan peran dalam masyarakat, sementara plot menggambarkan perjalanan dan konflik yang dihadapi individu-individu tersebut. Dengan demikian, novel menjadi sebuah medium yang kuat dalam membawa pembaca memahami serta merenungkan tentang kondisi dan dinamika kehidupan manusia serta masyarakat secara lebih dalam.

Novel, sebagai karya sastra, melibatkan unsur-unsur konstruktif yang membentuk inti naratifnya. Unsur-unsur ini, seperti yang disebutkan oleh (Nurgiyantoro, 2018), terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi elemen-elemen seperti karakter, plot, setting, dan tema, sementara unsur ekstrinsik mencakup konteks historis, budaya, dan sosial di mana novel tersebut ditulis atau muncul. Dalam konteks penokohan, elemen ini menjadi krusial karena membentuk gambaran kehidupan sosial tokoh utama. Menurut Ella, (2023), unsur-unsur konstruktif tersebut menjadi alat bagi penulis untuk merangkai latar belakang, kepribadian, dan hubungan tokoh utama dengan lingkungannya secara lebih mendalam. Dengan demikian, novel tidak hanya menciptakan sebuah cerita, tetapi juga merupakan jendela yang mengungkapkan kompleksitas kehidupan sosial tokoh utama, termasuk interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Urgensi persepsi kehidupan sosial tokoh utama menjadi lebih signifikan karena melalui novel, pembaca dapat menelusuri perjalanan karakter utama dalam menghadapi berbagai tantangan, hubungan interpersonal, serta peristiwa yang

memengaruhi kehidupannya (Fikri, A 2018). Melalui karakter utama, pembaca bisa memahami dinamika sosial yang dialami oleh individu tersebut, termasuk interaksi dengan lingkungan sekitar, keluarga, teman, dan masyarakat (Rahmawati, 2022). Dengan adanya penggalian yang lebih dalam terhadap tokoh utama, novel menjadi lebih dari sekadar cerita, melainkan juga menjadi cermin yang menggambarkan realitas sosial dan psikologis manusia. Penulis novel memanfaatkan karakter utama sebagai alat untuk menggambarkan berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan nilai-nilai yang relevan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap persepsi kehidupan sosial tokoh utama menjadi penting untuk menghargai dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam karyanya.

Persepsi kehidupan sosial tokoh utama merujuk pada cara tokoh utama dalam sebuah karya sastra, seperti novel, memandang, memahami, dan merespons lingkungan sosial yang melingkupinya. Ini mencakup bagaimana tokoh utama memandang hubungan dengan orang lain, norma-norma sosial, struktur kekuasaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat di mana mereka hidup. Persepsi ini sangat penting karena memengaruhi tindakan dan keputusan yang diambil oleh tokoh utama, serta mempengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita secara keseluruhan. Dengan memperhatikan persepsi kehidupan sosial tokoh utama, pembaca dapat lebih memahami dinamika hubungan antara tokoh utama dengan masyarakatnya, serta implikasi dari konteks sosial terhadap perkembangan cerita dan tema yang diangkat oleh penulis.

Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Andriyani & Piliang, 2019), menunjukkan bahwa di Indonesia, banyaknya jumlah novel yang menyoroti permasalahan sosial, baik pada masa pasca Reformasi maupun sebelumnya. Fenomena ini menggambarkan bagaimana kehidupan sosial, sejarah, dan permasalahan masyarakat tercermin dalam karya sastra. Dalam konteks ini, persepsi kehidupan sosial tokoh utama dalam novel menjadi krusial (Andani et al., 2022). Melalui cerita-cerita ini, pembaca dapat melihat bagaimana tokoh utama merespons, memahami, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, yang mencakup dinamika yang kompleks. Persepsi kehidupan sosial tokoh utama menjadi jendela bagi pembaca untuk memahami dampak dari konteks sosial terhadap karakter dan alur cerita dalam sebuah novel (Mukarom, 2020). Lebih lanjut, sastra sangat terkait dengan masyarakat karena karya sastra ditulis, diceritakan, dan disalin oleh individu yang merupakan bagian dari masyarakat. Karya sastra juga mencerminkan dan memengaruhi kehidupan masyarakat, serta menggunakan medium yang dipahami dan dipinjam dari kemampuan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara sastra dan masyarakat patut untuk diteliti lebih lanjut.

Ada beberapa alasan mengapa memilih novel sebagai subjek penelitian. Pertama, novel cenderung memiliki alur yang lengkap dan terstruktur dengan baik, serta menggunakan berbagai media untuk menyampaikan cerita. Kedua, bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa sehari-hari, yang merupakan bahasa yang paling umum digunakan dalam masyarakat (Hawa et al., 2017). Oleh karena itu, melalui novel, peneliti dapat dengan mudah memahami situasi sosial

yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Ratna (2015:335-336), hal ini menjadi penting karena novel mudah dipahami dan memberikan wawasan yang luas tentang situasi sosial.

Novel "Lebih Senyap dari Bisikan" karya Andina Dwifatma, dirilis pada tahun 2021, mengisahkan tentang Amara, seorang perempuan yang menghadapi pertentangan dan mengambil pilihan hidupnya dengan keberanian. Penulis menyajikan cerita dengan formula yang baru dan berbeda, tidak berlebihan, tetapi masih membingungkan. Pembaca akan disuguhkan dengan pengalaman Amara sebagai seorang perempuan, termasuk perubahan yang kompleks dalam tubuh dan pikirannya yang berbeda dari laki-laki. Novel ini juga membahas tentang identitas perempuan yang kompleks, seperti peran sebagai istri, ibu, menantu, dan bagian dari masyarakat. Alur cerita novel ini berjalan maju dan mundur, mulai dari pertemuan Amara dengan Baron, sedikit sentuhan hubungannya dengan ibunya di awal cerita, hingga peristiwa-peristiwa yang terjadi selanjutnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eki Trisna Dewi (2022) dalam judul "Persepsi Subjektif Tokoh Jati Wesi dalam Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari" yang mendeskripsikan kelemahan fisik (inferioritas), fiksionalisme, gaya hidup dan superioritas tokoh Jati Wesi. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam diri Jati Wesi memiliki kepribadian yang diungkapkan oleh Adler pada aspek persepsi subjektif berupa kelemahan fisik yang terlihat pada Indera penciumannya ini memunculkan fiksionalisme pada diri Jati Wesi yang membuat dirinya berusaha ingin merombak gaya hidupnya. Meskipun begitu, Jati Wesi memiliki gaya hidup yang baik,

seorang pekerja keras, dan pantang menyerah. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Karisna Elfajri (2020) dengan judul *"Analisis Kehidupan Sosial Tokoh Mizoguchi dalam Novel Kinkakuji Karya Yukio Mishima"*. Dalam penelitian ini penulis menganalisa tentang kognisi sosial tokoh utama yang terdapat pada novel Kinkakuji karya Yukio Mishima. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kehidupan sosial tokoh Mizoguchi. Penulis menggunakan konsep kognisi sosial sebagai dasar penelitian untuk memahami bagaimana cara berpikir, persepsi, dan kerangka mentalnya dapat mempengaruhi cara berkomunikasi, dan tingkah laku di dalam kehidupan sosial.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti novel "Lebih Senyap dari Bisikan" adalah karena cerita yang disajikan dalam novel tersebut memuat kompleksitas kehidupan yang menarik untuk dianalisis. Kompleksitas kehidupan yang tercermin dalam novel ini meliputi permasalahan kebudayaan dan interaksi sosial antartokoh. Melalui novel ini, pengarang menyampaikan permasalahan sosial yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Novel "Lebih Senyap dari Bisikan" tidak hanya berfungsi sebagai media kritik sosial bagi masyarakat, tetapi juga dianggap sebagai cerminan realitas keadaan sosial saat novel tersebut diciptakan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah aspek sosial dalam novel "Lebih Senyap dari Bisikan" karya Andina Dwifatma, dengan fokus pada persepsi kehidupan sosial tokoh utama.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian tentu harus memiliki arah atau tujuan yang jelas dalam permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini mengacu pada (1) Peneliti akan

membahas karya sastra khususnya novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. (2) Peneliti akan menggali sudut pandang persepsi kehidupan sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel dalam latar belakang yang berbeda dalam memaknai sebuah karya sastra.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis aspek sosial dalam novel "Lebih Senyap dari Bisikan" karya Andina Dwifatma. Fokus penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa subfokus penelitian sebagai berikut :

- (1) Bentuk kehidupan sosial dalam interaksi asosiatif pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* terhadap tokoh utama Amara.
- (2) Bentuk kehidupan sosial dalam interaksi disosiatif pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* terhadap tokoh utama Amara.
- (3) Persepsi kehidupan sosial tokoh utama pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan*.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mendeskripsikan beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Mendeskripsikan bentuk interaksi kehidupan sosial asosiatif pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* terhadap tokoh utama Amara.
- (2) Mendeskripsikan bentuk interaksi kehidupan sosial disosiatif pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* terhadap tokoh utama Amara.
- (3) Mendeskripsikan persepsi kehidupan sosial tokoh utama pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Pengayaan Teori Sastra:

Analisis terhadap novel “Lebih Senyap dari Bisikan” dapat membantu memperkaya teori-teori sastra, terutama dalam konteks hubungan antara sastra dan masyarakat. Hal ini dapat meliputi konsep-konsep seperti persepsi sosial dalam sastra, peran sastra sebagai cerminan realitas sosial, dan kontribusi sastra dalam merespons dan mengkritik masalah-masalah sosial.

b. Pemahaman tentang Sastra dan Masyarakat:

Temuan penelitian ini dapat membantu memperluas pandangan tentang peran sastra sebagai cerminan realitas sosial dan budaya. Dengan menganalisis bagaimana isu-isu sosial tercermin dalam karya sastra, kita dapat lebih memahami dinamika hubungan antara sastra dan masyarakat, serta bagaimana sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat konkret bagi berbagai pihak terkait, seperti berikut:

a. Bagi Pembaca:

Analisis yang dilakukan akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika kehidupan sosial yang tercermin dalam novel. Hal ini akan membantu pembaca memahami konteks sosial yang kompleks yang dihadapi oleh tokoh-tokoh dalam cerita. Dengan demikian, pembaca akan dapat merasakan koneksi yang lebih kuat dengan narasi dan mengambil pembelajaran yang lebih dalam dari novel tersebut.

b. Bagi Penulis:

Penelitian ini memberikan umpan balik yang berharga bagi penulis. Mereka dapat memahami bagaimana pengaruh tulisan mereka terhadap pembaca dan bagaimana pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam karyanya dapat diterima atau diinterpretasikan oleh pembaca. Penelitian ini juga dapat membantu penulis dalam mengembangkan keterampilan menulisnya, serta merumuskan narasi-narasi yang lebih kuat dalam karya-karya berikutnya. Penulis juga memperoleh manfaat sebagai bentuk apresiasi dan pertanggungjawaban yang ada pada naungan atau bimbingan Almamater Universitas Islam Malang (UNISMA) sebagai bukti tanda bakti pada Almamater.

c. Bagi Pendidikan :

Penelitian ini memberikan referensi penguatan nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan sebagai sumber rujukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai luhur yang ada dalam karya sastra. Penelitian ini dapat mendukung tujuan Pendidikan nasional dengan mengangkat nilai-nilai karakter dari karya sastra.

d. Bagi Guru :

Penelitian ini bisa memberikan revisi pengajaran sastra di kelas. Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan bagi guru dalam memilih dan mengajarkan karya sastra yang sarat akan nilai-nilai Pendidikan karakter. Penelitian ini bisa menambah wawasan dalam pendekatan pembelajaran kontekstual dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

e. Bagi Siswa :

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman nilai moral siswa melalui sastra. Siswa dapat memahami berbagai nilai moral melalui cerita yang digambarkan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan membekas. Penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap sastra Indonesia melalui contoh karya sastra yang dianalisis dalam penelitian ini bisa memotivasi siswa untuk membaca lebih banyak karya sastra dan memahami keindahan yang ada didalamnya.

1.5 Penegasan Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah sebagai kata kunci yang memerlukan penegasan. Berikut beberapa istilah :

1. Novel adalah sebuah eksplorasi suatu peristiwa kehidupan, merenungkan dan melukiskan cerita dalam bentuk, pengaruh, ikatan, hasil, kehancuran atau tercapainya gerak-gerik perbuatan manusia dalam kehidupan.
2. Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* adalah novel kedua dari Andina Dwifatma setelah *Semusim* dan *Semusim Lagi*. Novel ini menceritakan tentang bagaimana kisah Amara dan pahit manis kehidupan Perempuan dalam menemukan hal berharga.
3. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

4. Kehidupan sosial adalah interaksi atau hubungan antara manusia satu dengan manusia lain dalam suatu kelompok atau lingkungan dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan antara satu sama lain.
5. Sosiologi sastra adalah sebuah pendekatan yang berkaitan erat dengan karya sastra dengan kehidupan masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek aspek masyarakat, latar belakang antara masyarakat dan karya sastra tersebut.



BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian analisis pembahasan Persepsi Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan*, diperoleh Kesimpulan sebagai berikut :

5.1 Kesimpulan

Dari perumusan masalah pada penelitian persepsi kehidupan sosial tokoh utama, pada *Novel Lebih Senyap Dari Bisikan* ini menghasilkan bahwa persepsi kehidupan sosial tokoh utama Amara dipersepsikan sebagai sosok perempuan yang kuat, tabah, dan berani menghadapi penderitaan hidup yang sunyi penuh luka. Amara bukan hanya korban, tetapi juga symbol keberanian yang tidak selalu lantang. Dalam kesenyapan, ia menyuarakan pergulatan batin, kekerasan rumah tangga, dan ketidakadilan sosial yang seringkali diabaikan. Kehidupannya menggambarkan bagaimana perempuan bisa bertahan dengan martabat, meskipun dunia disekitarnya berusaha membungkam. Tujuan dari penelitian ini untuk memberi persepsi atau Gambaran kepada pembaca mengenai kehidupan sosial yang terjadi pada tokoh utama yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat pada umumnya.

5.2 Saran

Berkaitan dengan simpulan hasil analisis data penelitian yang telah dikemukakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pembaca yang berminat untuk meneliti persepsi kehidupan sosial menggunakan pendekatan sosiologi sastra diharapkan dapat

memahami maksud dan tujuan yang disampaikan oleh peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait efek dari kehidupan sosial tokoh utama yang terjadi.

2. Bagi para peneliti bahasa selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi, khususnya pada penelitian persepsi kehidupan sosial tokoh utama. Serta diharapkan dapat melakukan penelitian sastra yang lebih variasi dan mendalam tentang sosiologi sastra.



DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2002. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo Arifin, Zainal. 2012.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). Kritik Sosial Dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama Dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 21–32.
- Andriyani, N., & Piliang, W. S. H. (2019). Kritik Sastra Ekologis Terhadap Novel-Novel Terbaru Indonesia. *GERAM*, 7(1), 81–89.
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Cooley, Charles. Horton. Sociologycal Theory and Social Research. New York: Henry Holt and Company, 1964.
- ELLA, T. (2023). Aspek Sosial Dalam Novel Sengketa Karya Wandu Badindin. Ikip Pgri Pontianak.
- Fikri, A, R. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, Dan Tantangan*. Universitas Brawijaya Press.
- Hawa, M., Andayani, A., Suyitno, S., & Wardani, N. (2017). *Teori Sastra*. Deepublish.
- Mukarom, Z. (2020). *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Mulyana, Deddy. (2023). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Pt Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Pether Sobian, “Pengantar Antropologi”, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 13.
- Pradopo, R. D. (2021). *Teori Kritik Dan Penerapannya Dalam Sastra Indonesia Modern*. UGM PRESS.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2009. “ *Teori Sosiologi*”. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Rijali, A. (2018, Januari-Juni). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol.17 No.33, 84-85.
- Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori Dan Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Soerjono Soekanto, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaWali Press. , (1992). *Himpunan Peraturan Usaha Akomodasi Bidang Usaha Hotel*. Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Direktorat jendral Pariwisata, Jakarta.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). *Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta:Gramedia.